

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan inilah dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi-generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Saat proses pendidikan berlangsung tidak tanpa alasan atau tujuan, menurut GBHN Tahun 1999 atau UU No.2/1989 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “ Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam era globalisasi ini, salah satu upaya yang harus dilakukan dalam

menghadapi era persaingan bebas adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Kualitas pendidikan merupakan suatu syarat mutlak untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang demokratis, masyarakat yang berdisiplin, masyarakat yang bersatu, penuh toleransi dan pengertian serta dapat bekerjasama. Berkaitan dengan tujuan mencerdaskan bangsa tersebut fungsi sekolah sangatlah penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan anak didik. Sebagai upaya Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), harus dilaksanakan proses pembelajaran yang efektif, terencana dan sistematis. Efektif tidaknya proses pembelajaran disekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Pesisir Tengah Krui umumnya hasil belajar kurang optimal khususnya pada bidang studi ekonomi. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil mid semester ganjil 2011/2012 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Mid Semester Ganjil Kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Tahun Pelajaran 2011/2012

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
> 75	52	16
65-74	63	19
55-64	53	17
45-54	50	15
<45	107	33
Jumlah	325	100

Sumber : Guru ekonomi SMA Negeri 1 Pesisir Tengah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa bervariasi dari nilai yang tinggi sampai dengan nilai yang rendah. Prestasi belajar yang diperoleh

siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Tengah dari 325 siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 210 siswa atau sebesar 65%. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah adalah 65. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh Guru yang bersangkutan.

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012

Standar Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
≥ 65	115	35,39
≤ 65	210	64,61
Jumlah	325	100

Sumber : Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Pesisir Tengah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Tengah masih tergolong rendah, sehingga dapat dikategorikan bahwa hasil siswa yang menguasai mata pelajaran ekonomi tergolong rendah jika dibandingkan dengan siswa yang belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.

SMAN 1 Pesisir Tengah Krui yang merupakan salah satu SMA yang tertua di Krui Lampung Barat memiliki hasil belajar siswa yang bervariasi. Hasil belajar tersebut ada yang tinggi, sedang maupun rendah. Perbedaan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) seperti intelegensi, minat, persepsi, sarana, sikap maupun faktor pribadi lainnya. Selain faktor internal, faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa misalnya kondisi keluarga, metode mengajar guru dan kompetensi guru.

Metode mengajar guru merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru merupakan faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari dalam diri siswa atau disebut juga faktor internal. Sebab persepsi siswa tentang metode mengajar guru akan memberikan pengaruh positif bagi tercapainya prestasi belajar siswa. Apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru ekonomi positif maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon positif pula oleh murid-murid seperti dengan tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan oleh siswa dengan optimal, siswa akan lebih terlatih sehingga diharapkan

pemahaman siswa terhadap pelajaran ekonomi menjadi meningkat pula. Sebaliknya apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru ekonomi negatif akibatnya proses interaksi antara guru dan siswa tidak bisa tercipta dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMAN 1 Pesisir Tengah Krui, saat ini metode yang digunakan oleh guru bidang study adalah metode ceramah meskipun terdapat metode tanya jawab itu hanya terdapat pada saat guru bertanya apakah ada siswa yang kurang jelas atau tidak. Siswa hanya menerima materi tanpa ada interaksi yang baik dan aktif antara guru dan murid. Anak-anak cenderung pasif dan kurang semangat dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal.

Ketersediaan sarana belajar di rumah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Sarana belajar dirumah merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan tersedianya fasilitas/sarana belajar yang cukup dirumah maka siswa akan semakin tenang dalam belajar dirumah. Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit seorang siswa membutuhkan sebuah meja tulis, kursi dan rak buku serta suasana yang tenang. Jika hal tersebut terpenuhi maka akan tercipta suasana tenang dalam belajar dan hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal senada diungkapkan oleh Hamalik (2001:51) yang menyatakan bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan dan keberhasilan siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMAN 1 Pesisir Tengah

ketersediaan sarana belajar dirumah pada siswa kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat tahun Pelajaran 2011/2012 masih tergolong rendah. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal.

Persepsi siswa tentang *kemampuan guru mengajar* juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Persepsi siswa muncul dari proses pengamatan yang dilakukan oleh siswa terhadap kemampuan, keterampilan, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seorang guru, misalnya cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Jika siswa sudah menyukai cara guru dalam menyampaikan materi, secara otomatis mereka termotivasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar dapat tercapai secara optimal. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan mewujudkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Kompetensi ini akan tercemin dari kemampuan dan sikap guru dalam kesiapannya sebelum mengajar yang berupa perangkat mengajar, proses pembelajaran di kelas, hingga pada proses penilaian dan tindak lanjut hasil belajar siswa, bahkan hubungan interaksi sesama guru, interaksi dengan siswa di luar kelas, maupun hubungan antara guru dengan masyarakat dan orang tua/ wali siswa. Dari data yang dikumpulkan, sekitar 90% guru di SMAN 1 Pesisir Tengah Krui sudah berijazah S1. Namun pada kenyataannya jenjang pendidikan guru yang sudah sesuai dengan kebutuhan belum mampu mewujudkan hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diuraikan dengan mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah Dan Kemampuan Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Krui Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.
2. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
3. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran masih terpaku pada beberapa metode saja.
4. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru SMAN 1 Pesisir Tengah yang negatif
5. Sarana belajar yang dimiliki oleh siswa di rumah umumnya kurang memadai sehingga menghambat kegiatan belajarnya.
6. Masih minimnya pengetahuan guru mengenai kompetensi guru dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.
7. Belum optimalnya kemampuan guru dalam mengajar di SMAN 1 Pesisir Tengah Krui menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka ada pembatasan masalah yang jelas agar lebih terarah pada tujuan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini, sehingga masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X1), ketersediaan sarana belajar di rumah (X2) dan kemampuan guru mengajar (X3) terhadap hasil belajar ekonomi (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012?
4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, ketersediaan sarana belajar di rumah dan kemampuan guru mengajar terhadap

hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012
- b. Pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012
- c. Pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012
- d. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, ketersediaan sarana belajar di rumah dan kemampuan guru mengajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1. Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan metode mengajar guru yang efektif dan efisien, ketersediaan sarana belajar dan kompetensi guru yang baik dalam pembelajaran agar keberhasilan proses belajar dapat tercapai.
2. Diharapkan dapat menambah konsep-konsep teoritis kepada guru dan calon guru, khususnya dalam memposisikan guru sebagai mitra pemerintah dalam mengambil kebijakan dengan kemampuan optimal atau dengan kompetensi yang diharapkan.

b. Bagi Siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka perbaikan pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah metode mengajar guru (X1), ketersediaan sarana belajar di rumah (X2), kemampuan guru mengajar (X3) dan hasil belajar ekonomi (Y).

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah tahun pelajaran 2011/2012.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup manajemen pendidikan.